

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>1</sup>

Lembaga perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Landasan hukum pendirian perbankan syariah di Indonesia adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah: “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

---

<sup>1</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses di Serang, 03 Maret 2018, Pukul 16:00 WIB

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), dan unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank

---

<sup>2</sup> Sugiarto, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 127.

konvensional. Beberapa bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri , Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Victoria Syariah, Maybank

Dalam akuntansi syari'ah, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme.<sup>3</sup>

Bank syariah harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai penghasilan/laba yang diharapkan. Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, kinerja bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi bank.<sup>4</sup>

Dana yang diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian

---

<sup>3</sup> Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 81.

<sup>4</sup>Veithzal Rivai, Dkk, *Bank And Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 713.

didistribusikan kepada nasabah penyimpan, dalam hal ini perlu dipertimbangkan sumber-sumber pendapatan.

Sumber pendapatan bank syariah sesuai akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Sumber-sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari bagi hasil atas kontrak mudharabah atau musyarakah, keuntungan atau kontrak jual beli dari hasil sewa atas kontrak ijarah.<sup>5</sup>

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Widhi mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.<sup>6</sup>

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), 277-278.

<sup>6</sup> [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/4812/13/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/4812/13/Bab%20ii.Pdf) Diakses di Serang, 02 Januari 2018, Pukul 10.00 WIB.

kas Negara, juga diperoleh rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pemakaian laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, yang dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan (baik aktivitas utama maupun sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.<sup>8</sup>

Kelebihan laba adalah pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang

---

<sup>7</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 137.

<sup>8</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, 161.

berkaitan dengan pendapatan tersebut.<sup>9</sup> Laba juga sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur untuk prediksi.<sup>10</sup> Laba juga memiliki kelemahan diantaranya adalah konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut. Laba akuntansi hanya laba diatas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*.<sup>11</sup>

Kualitas aset merupakan komponen yang sangat penting dari profil kredit bank. Beberapa berpendapat ini merupakan yang paling penting, karena kualitas aset yang buruk telah terbukti menjadi akar penyebab kegagalan bank, meskipun sebab yang jelas mungkin tidak cukup likuiditas atau modal. “Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh

---

<sup>9</sup> Mohamad Rizal Nur Irawan, ” Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan“ Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis , Volume I No. 2, (Juni 2016), 77.

<sup>10</sup> Novi Fadhila, “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol. 15 No.1 (Maret, 2015), 71.

<sup>11</sup> Winwin, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 90.

penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dan aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda (*suspense account*)”.<sup>12</sup>

Menurut Riyanto, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif disini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Dana yang

---

<sup>12</sup> Sineba Arli Silvia, "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1 (September, 2017), 4.

berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh sebab itu, bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik.<sup>13</sup>

Menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah total aset produktif mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan jumlah 217.911 pada tahun 2014, 78.893 pada tahun 2015, dan 236.131 pada tahun 2016. Jumlah laba pada laporan keuangan juga mengalami kenaikan dengan jumlah dana 2.049 pada tahun 2014, tahun berikutnya 1.324 pada tahun 2015, dan 1.420 pada tahun 2016.

Salah satu penyebab menurunnya Laba dari Total Aset Produktif terhadap pendapatan bank syariah adalah karena adanya penurunan dalam kenaikan biaya yang penghapusan kredit, peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan dalam bentuk kredit dan aset produktif perbankan lainnya, penurunan laba juga disebabkan industri perbankan yang lebih menjaga kualitas

---

<sup>13</sup> Nazrantika Sunarto, Dkk. "Pengaruh Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010" Jurnal Inovasi Dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, (Juni 2017), 7-11.



kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kredit,

Untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dalam suatu perbankan maka salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan oleh setiap bank adalah Analisa profitabilitas. Dimana profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivita untuk memperoleh keuntungan.

**Tabel 1.1**  
**Laba dari Total Aset Produktif terhadap Pendapatan**  
**Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2016**

Tahun	Perbulan	Laba	Pendapatan
2014	Januari	318	2,420
	Februari	560	5,305
	Maret	947	7,888
	April	1,208	10,583
	Mei	1,167	10,549
	Juni	1,386	11,772
	Juli	1,507	12,900
	Agustus	1,530	15,219
	September	1,803	16,306
	Oktober	1,633	19,178
	November	2,036	22,319
	Desember	2,049	24,712

2015	Januari	1,273	1,946
	Februari	1,293	3,485
	Maret	1,617	5,965
	April	1,656	9,039
	Mei	1,658	10,845
	Juni	1,400	11,490
	Juli	1,439	13,643
	Agustus	1,512	15,178
	September	1,529	15,906
	Oktober	1,581	17,467
	November	1,551	2,0474
	Desember	1,324	22,645
2016	Januari	2,113	3,695
	Februari	1,712	4,729
	Maret	1,853	7,552
	April	1,698	9,800
	Mei	343	12,616
	Juni	1,549	15,550
	Juli	1,335	18,172
	Agustus	1,034	20,537
	September	1,296	23,563
	Oktober	1,025	27,407
	November	1,505	30,330
	Desember	1,420	32,114

*Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Data Laporan Keuangan Perbulan  
(Rp Miliar)*

Karena laba suatu bank dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun total aset produktif maka hendaknya bank umum syariah mengoptimalkan dan meningkatkan peroleh total aset produktif agar laba yang diperoleh bank juga semakin meningkat.

Untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dalam suatu perbankan maka salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan oleh setiap bank adalah analisa profitabilitas. Dimana profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan.<sup>14</sup> Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.<sup>15</sup> Bank Umum Syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki

---

<sup>14</sup> Ganjar Putri Nastiti, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Go Public Di Indonesia Tahun (2005-2009)", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No. 1 (Juli, 2010), 236.

<sup>15</sup> Syahyunan, "Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank", Digitized By Usu Digital Library, (2002), 2.

kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.<sup>16</sup> Pada penelitian ini penulis secara khusus mengidentifikasi total aset produktif terhadap laba bank umum syariah. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH LABA DARI TOTAL ASET PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2014-2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Jika dilihat dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah, terjadi penurunan di tahun 2014.
3. Laba dari Total aset produktif bank umum syariah juga mengalami penurunan di tahun 2014.
4. Peningkatan pendapatan bank syariah tiap tahun mengalami peningkatan.
5. Pengoptimalan perolehan laba dari total aset produktif untuk meningkatkan pendapatan bank umum syariah.

---

<sup>16</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), 40.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara:

1. Apakah ada pengaruh laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah?
2. Seberapa besar pengaruh laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah.

### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar sesuai dengan tujuan dan tidak menyimpang dari judul, maka penulis membatasi masalah hanya meneliti pengaruh laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah periode 2014-2016.

## F. Landasan Teori

### 1. Laba Menurut Para Ahli

- a. Laba dapat didefinisikan sebagai laba ekonomi dan laba akuntansi. Laba ekonomi (*economic income*) adalah konsep laba yang dibahas oleh para ahli ekonomi. Adam Smith memberi definisi terhadap laba (*income*) sebagai kenaikan dalam kekayaan, Ghozali dan Chariri mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Sementara Suwardjono memaknai laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa.<sup>17</sup>
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba, menurut Mulyadi faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain:
  - 1) Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup> Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011" Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol 2, No.1 (Januari 2018), 16.

- 2) Harga jual produk/jas akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.<sup>18</sup>

## **2. Laba Menurut Islam**

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan diantara keduanya dalam rangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan non keuangan. Sebagai contoh, riset-riset dalam akuntansi Islam menerangkan bahwa syariat Islam sudah mencakup kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang mengatur operasional pembukuan (akuntansi), muamalah (transaksi-transaksi social) atau perdagangan.

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga

---

<sup>18</sup> [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/5313/4/8%20bab%20ii%20fix.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/5313/4/8%20bab%20ii%20fix.Pdf)  
Diakses, di Serang, 07 Januari 2018, Pukul 13.00 WIB.

menjelaskan kapan laba itu digunakan kepada modal pokok, untuk tujuan perhitungan zakat.

Kelayakan dalam penerapan laba, Islam mengajurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a. berkata, “Wahai para saudagar! Ambilah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambah jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.<sup>19</sup>

### **3. Total Aset Produktif Menurut Para Ahli**

Penanaman dana oleh bank dalam aktiva produktif harus dinilai dengan seksama, sehingga dalam penentuan kolektibilitasnya disamping menggunakan unsur - unsur kuantitatif juga dilakukan penilaian atau judgment. Untuk memungkinkan bank melakukan penilaian (judgement) atas kolektibilitas aktiva produktif nya dan guna memperoleh keseragaman dalam pelaporan maka kolektibilitas aktiva

---

<sup>19</sup> <http://Repo.iain.Tulungagung.ac.id> Diakses di Serang, 03 Maret, Pukul 10.00 WIB.



produktif digolongkan sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Faktor lain yang bisa mempengaruhi total aset bank syariah adalah jumlah Kantor bank syariah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latti Indirani yang menyatakan bahwa jumlah kantor bank syariah secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah. Semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka akan semakin banyak pula aset yang bisa dikumpulkan.<sup>20</sup>

#### **4. Total Aset Produktif Menurut Islam**

Teori tersebut mayoritas dijalankan untuk tujuan material semata (mencari keuntungan dengan modal serendah-rendahnya) dan mengabaikan nilai spritual. Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadis berikut ini:<sup>21</sup>

Artinya: “Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.” (HR. Ahmad) (Ath-Tharsyah, 2003: 47). Hadis di atas mempunyai maksud beragam, di antaranya harta yang baik merupakan harta yang dimanfaatkan. Hadis tersebut juga dapat diartikan harta yang baik ialah harta yang berada ditangan orang-

---

<sup>20</sup> Dwiki Erlangga Putra, “*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERTUMBUHAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 7.

<sup>21</sup> Ridwan Nurdin & Muslina Media Syari“ ah, Vol. 19, No. 2, 2017, 362.

orang shaleh. Indikasi dari dua maksud tersebut adalah pengelolaan harta dicerminkan dari keshalehan seseorang, di mana harta yang dikelola dengan niat, cara dan tujuan untuk mengoptimalkan ibadahnya kepada Allah akan sangat berbeda dengan harta yang dikelola untuk pemuas kebutuhan. Nilai moral keshelehan inilah yang melahirkan konsep manajemen aset dalam Islam, yakni pengelolaan harta dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pemiliknya dalam rangka beribadah kepada Allah.

## **5. Pendapatan Menurut Para Ahli**

Definisi pendapatan menurut Niswonger, memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (revenue) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing – masing

pemakai laporan yang berbeda – beda tergantung dari sudut mana ia memandang.<sup>22</sup>

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada program S1 pada jurusan Perbankan Syariah serta memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan antara Laba dari Total Aset Produktif terhadap Pendapatan.

### 2. Bagi praktisi lembaga keuangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khusus praktisi Laba dari Total Aset Produktif serta praktisi perbankan atau pihak terkait di dalamnya.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan membanding penelitian lain dan memberikan sumbangan

---

<sup>22</sup>[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20567/Chapter %2011.pdf;jsessionid=B8369DDC12149113AB0EC0491C07CC9C?sequence=3](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20567/Chapter%2011.pdf;jsessionid=B8369DDC12149113AB0EC0491C07CC9C?sequence=3)

pemikiran untuk konsentrasi Perbankan Syariah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

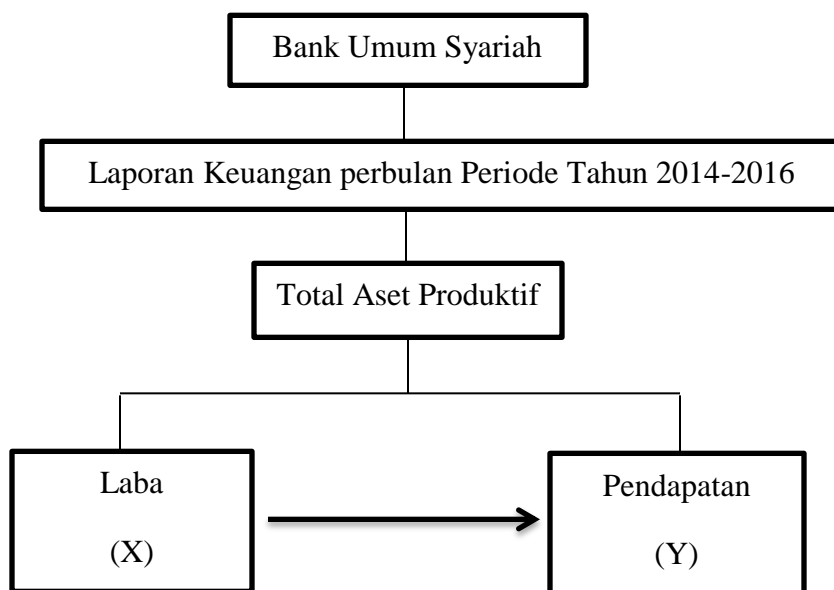
## **H. Kerangka Pemikiran**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini bank untuk memperoleh laba.

Aset bank terbagi menjadi dua jenis yaitu aset produktif dan aset nonproduktif. Aset digunakan sebagai alat untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah salah satu aspek yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Penting bagi manajemen bank untuk selalu memantau dan senantiasa menjaga keadaan kualitas aktiva produktif produktifnya karena kualitas aktiva produktif merupakan salah satu faktor penting yang patut dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank. Aktiva produktif merupakan penanaman dana dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan berbentuk bank atau perusahaan lain yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Kualitas aktiva produktif bank menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Penilaian asset suatu bank cenderung kepada penilaian kualitas aktiva produktif untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba dan pendapatan pada suatu bank.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, landasan teori, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka** yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian** yang berisi ruang lingkup, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data dan pengolahan data, lingkup penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian** yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

**BAB V Penutup, Kesimpulan, dan Saran.**